
Analisis Kesalahan Ejaan dan Pilihan Kata Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam Cerpen Sepasang Sepatu Tua Karya Sapardi Djoko Damono

Syti Salwaa Nafiisah^{1*}, Shaqila Rahmayani Gultom², Ridho Affandi³, Alifya Aisya Widjayani⁴

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: sytilsalwaanafiisah@gmail.com

Abstract. *This study aims to identify and analyze spelling errors and word choice based on the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) in the short story Sepasang Sepatu Tua by Sapardi Djoko Damono (Gramedia Pustaka Utama, 2019). This research employs a descriptive qualitative approach using a content analysis method. Data were collected through reading and note-taking techniques, then classified into four categories: punctuation errors, word formation errors, diction errors, and affixation errors. The results reveal 10 linguistic errors, with diction errors as the most dominant category. Each error is analyzed and corrected in accordance with the applicable PUEBI rules. These findings indicate that literary works still have the potential to contain deviations from standard language rules, either as a stylistic choice or due to unintentional inaccuracies. Therefore, this study is expected to contribute to a deeper understanding of the application of PUEBI in contemporary Indonesian literary works and to serve as a reference for literature-based Indonesian language learning.*

Keywords: *Diction, Error analysis, PUEBI, Short story, Sapardi Djoko Damono*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan penggunaan ejaan serta pilihan kata berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono (Gramedia Pustaka Utama, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu: kesalahan tanda baca, penulisan kata, diksi, dan penggunaan imbuhan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 kesalahan berbahasa, dengan dominasi pada aspek diksi. Setiap kesalahan dianalisis dan diperbaiki sesuai kaidah PUEBI yang berlaku. Temuan ini menunjukkan bahwa karya sastra masih berpotensi mengandung penyimpangan kaidah bahasa, baik sebagai bentuk gaya penulisan maupun ketidaksengajaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian penerapan PUEBI dalam karya sastra serta menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Kata kunci: Diksi, Analisis kesalahan, PUEBI, Cerpen, Sapardi Djoko Damono

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara memiliki peran yang sangat penting, baik dalam komunikasi ilmiah maupun dalam karya sastra. Oleh karena itu, penggunaannya perlu mengikuti kaidah yang telah ditetapkan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Helda et al., 2023). Kaidah tersebut meliputi berbagai aspek, seperti penggunaan huruf kapital, penulisan kata, tanda baca, serta penyesuaian unsur serapan yang harus diterapkan secara tepat dalam berbagai jenis teks (Anwar et al., 2023). Namun, dalam kenyataannya masih sering ditemukan kesalahan ejaan dalam berbagai bentuk tulisan, baik ilmiah maupun nonilmiah (Ayyub Ht & Basri, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesalahan tersebut umumnya berkaitan dengan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, serta tanda baca yang

tidak sesuai dengan aturan bahasa baku. Kondisi ini juga terlihat dalam karya ilmiah mahasiswa, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kaidah ejaan masih perlu ditingkatkan (Salimi, n.d.).

Selain itu, kesalahan ejaan juga kerap ditemukan dalam media massa, seperti berita daring, yang mencakup kesalahan pada penulisan huruf, kata, hingga tanda baca. Di media digital, khususnya Instagram, kesalahan berbahasa bahkan didominasi oleh penggunaan kata tidak baku dan tanda baca yang kurang tepat (Niftah & Purba, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial turut memengaruhi kebiasaan berbahasa masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, kesalahan ejaan juga banyak dijumpai dalam tulisan siswa, terutama pada karangan narasi dan teks deskripsi. Kesalahan tersebut biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, kebiasaan menulis secara informal, serta kurangnya ketelitian dalam proses penulisan (Qoriah et al., 2025). Selain itu, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat menjadi salah satu kesalahan yang paling sering muncul dalam tulisan siswa (350.+Yemima+Febrilia, n.d.)

Pada karya sastra, khususnya cerpen, penggunaan bahasa memiliki karakteristik yang berbeda karena mengandung unsur estetika dan kebebasan berekspresi. Meskipun demikian, kesalahan ejaan tetap dapat ditemukan, terutama dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta keefektifan kalimat (Dewi Putri Ramadaniyanti & Tyasmiarni Citrawati, 2022). Tidak hanya itu, kesalahan dalam cerpen juga mencakup pemilihan diksi dan penggunaan imbuhan yang kurang tepat (Putu et al., 2024).

Penelitian (Hhodairiyah,+Journal+manager,+359-Article+Text-1782-1-15-20230826, n.d.) menunjukkan bahwa kesalahan ejaan tidak hanya terjadi dalam teks pendidikan, tetapi juga dalam media cetak seperti majalah dan surat kabar. Bahkan, dalam berita online masih ditemukan penggunaan kata tidak baku, tanda baca yang kurang tepat, serta struktur kalimat yang tidak efektif. Hal ini menandakan bahwa kesalahan ejaan merupakan fenomena yang cukup luas dan terjadi di berbagai jenis teks.

Selain aspek ejaan, ketepatan dalam pemilihan kata atau diksi juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas suatu tulisan, terutama dalam karya sastra. Pemilihan kata yang kurang tepat dapat memengaruhi kejelasan makna sekaligus mengurangi nilai estetika bahasa yang disampaikan kepada pembaca (Meri et al., 2024). Oleh sebab itu, analisis terhadap kesalahan ejaan dan diksi perlu dilakukan secara bersamaan agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kualitas kebahasaan suatu teks.

Walaupun penelitian mengenai kesalahan ejaan dan diksi telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada teks ilmiah, media sosial, atau tulisan siswa. Penelitian yang secara khusus mengkaji aspek tersebut dalam karya sastra, terutama karya sastrawan ternama, masih tergolong terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji kesalahan ejaan dan pemilihan kata dalam cerpen sebagai bentuk evaluasi penerapan kaidah PUEBI dalam karya sastra. Penelitian ini juga memiliki unsur kebaruan karena menggunakan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono sebagai objek kajian yang masih jarang diteliti dari aspek ejaan dan diksi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan ejaan serta pemilihan kata, mengklasifikasikan jenis kesalahan yang ditemukan, serta memberikan perbaikan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Hakikat Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku, baik dalam aspek ejaan, morfologi, maupun sintaksis, yang dapat memengaruhi kejelasan makna suatu tulisan (Sa'diyah, 2022). Kesalahan tersebut masih sering ditemukan dalam berbagai jenis tulisan, termasuk tulisan peserta pelatihan menulis dan karya ilmiah mahasiswa. Selain itu, kesalahan berbahasa juga dapat terjadi karena kurangnya penguasaan kaidah bahasa serta rendahnya keterampilan menulis seseorang.

2.2. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

PUEBI merupakan pedoman resmi dalam penulisan bahasa Indonesia yang mencakup aturan penggunaan huruf, penulisan kata, serta tanda baca dalam berbagai jenis teks (Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran et al., 2023). Penerapan PUEBI sangat penting dalam penulisan, khususnya dalam penulisan surat resmi dan karya ilmiah agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian informasi. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai penyimpangan terhadap aturan ejaan yang berlaku dalam berbagai bentuk tulisan (Kepemimpinan et al., 2025).

2.3. Kesalahan Ejaan dalam Bahasa Indonesia

Kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, serta penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah. Penelitian (Muhammad et al., n.d.) menunjukkan bahwa kesalahan tersebut banyak

ditemukan dalam berbagai jenis tulisan, termasuk lembar kerja siswa dan karangan narasi . Selain itu, kesalahan penggunaan ejaan juga ditemukan dalam teks berita daring, yang menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi dalam lingkungan pendidikan, tetapi juga dalam media massa.

2.4. Diksi (Pilihan Kata)

Diksi merupakan pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif dalam suatu tulisan. Ketepatan diksi sangat berpengaruh terhadap kejelasan makna serta kualitas suatu teks, baik dalam karya ilmiah maupun karya sastra. Dalam praktiknya, kesalahan diksi sering terjadi karena penggunaan kata yang tidak sesuai konteks atau makna . Oleh karena itu, pemilihan kata yang tepat sangat penting untuk menghindari ambiguitas dalam penyampaian pesan.

2.5. Cerpen sebagai Karya Sastra

Cerpen merupakan karya sastra yang menyajikan cerita secara singkat dengan fokus pada satu peristiwa utama (Noveria Husna, n.d.). Dalam cerpen, penggunaan bahasa memiliki peran penting karena berkaitan dengan penyampaian makna dan estetika cerita. Meskipun memiliki kebebasan dalam penggunaan bahasa, penulis cerpen tetap harus memperhatikan kaidah kebahasaan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca . Selain itu, kesalahan ejaan dalam cerpen juga sering terjadi dan dapat memengaruhi kualitas karya sastra tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta kebahasaan secara sistematis dan objektif tanpa melakukan manipulasi data. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dianalisis berupa satuan-satuan kebahasaan dalam teks sastra yang memerlukan interpretasi mendalam berdasarkan kaidah normatif.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan linguistik terapan, khususnya analisis kesalahan berbahasa (error analysis). Landasan normatif yang digunakan adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi V untuk menilai ketepatan ejaan dan pilihan kata dalam teks cerpen.

3.1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah cerpen berjudul "Sepasang Sepatu Tua" karya Sapardi Djoko Damono yang termuat dalam buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua: Sepilihan Cerpen*, diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2019. Cerpen ini terdiri atas tujuh halaman dan mengisahkan seorang tokoh 'aku' yang memiliki keterikatan emosional dengan sepasang sepatu tua bersuara yang ia beli di San Francisco.

Data penelitian berupa satuan kebahasaan meliputi kata, frasa, dan kalimat yang mengandung indikasi penyimpangan dari kaidah PUEBI. Data dipilih secara purposif berdasarkan kriteria adanya penyimpangan atau hal yang perlu dicermati dalam aspek ejaan dan pilihan kata.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Prosedur pengumpulan dilakukan melalui empat tahap. Pertama, pembacaan menyeluruh terhadap teks cerpen untuk memperoleh pemahaman umum. Kedua, pembacaan kritis dan selektif dengan mengacu pada PUEBI untuk mengidentifikasi data yang terindikasi menyimpang. Ketiga, pencatatan data ke dalam kartu data yang memuat kutipan, lokasi halaman, kategori penyimpangan, dan alternatif pembetulan. Keempat, verifikasi data dengan mencocokkan setiap temuan kembali pada kaidah PUEBI dan KBBI.

3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membaca dan memahami teks cerpen secara menyeluruh, (2) mengidentifikasi data yang mengandung kesalahan ejaan dan pilihan kata, (3) mengklasifikasikan data ke dalam empat kategori berdasarkan PUEBI, (4) menganalisis setiap data dengan mencocokkannya pada kaidah PUEBI yang relevan, (5) merumuskan pembetulan yang sesuai, dan (6) menyimpulkan temuan secara keseluruhan.

Keempat kategori analisis yang dimaksud adalah: (a) kesalahan huruf kapital, (b) kesalahan tanda baca, (c) penggunaan kata tidak baku, dan (d) penulisan kata asing/unsur serapan. Setiap data yang teridentifikasi dikaji berdasarkan kaidah yang termuat dalam PUEBI, kemudian disajikan dalam bentuk tabel analisis disertai deskripsi naratif dan alternatif pembetulan yang tepat.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berpedoman pada PUEBI. Instrumen pendukung berupa kartu data analisis yang memuat

kolom kutipan data, lokasi dalam teks, kategori kesalahan, dan alternatif pembetulan yang sesuai dengan kaidah PUEBI dan KBBI.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kesalahan Huruf Kapital

PUEBI Bab II menyatakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, huruf pertama petikan langsung, serta huruf pertama unsur nama diri. Hasil analisis menemukan lima data terkait penggunaan huruf kapital yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Temuan Terkait Penggunaan Huruf Kapital

No.	Kutipan Data	Analisis	Pembetulan/Keterangan
1	"Allons avant a la patrie, le jour de gloire est arrivé..." (hal. 6)	Kutipan berbahasa Prancis ditulis tanpa cetak miring. PUEBI menyatakan kata/frasa asing yang belum diserap harus dicetak miring.	Dicetak miring: Allons avant a la patrie, le jour de gloire est arrivé...
2	"...pakar Sinologi..." (hal. 3)	Kata 'Sinologi' ditulis dengan huruf kapital. Nama bidang ilmu bukan nama diri, sehingga seharusnya ditulis dengan huruf kecil.	sinologi
3	"Ph.D. candidate" (hal. 1) "Calon Ph.D. itu..." (hal. 3)	Singkatan gelar 'Ph.D.' menggunakan huruf kapital pada setiap unturnya. Penulisan ini sudah sesuai PUEBI yang menyatakan singkatan gelar ditulis dengan huruf kapital.	Sudah benar.
4	"Norak amat sepatumu." (hal. 4)	Kata pertama dialog langsung 'Norak' sudah menggunakan huruf kapital. Sesuai PUEBI: huruf kapital dipakai pada huruf pertama petikan langsung.	Sudah benar.
5	Nama tempat: Jakarta, Amerika, San Francisco, Berkeley, Afrika, Jepang, Thailand (tersebar)	Seluruh nama tempat dan nama negara ditulis dengan huruf kapital pada setiap unturnya. Penulisan ini sudah sesuai kaidah PUEBI.	Sudah benar.

Berdasarkan tabel di atas, dari lima data yang dianalisis, dua data merupakan penyimpangan dari kaidah PUEBI. Kesalahan pertama adalah penulisan kutipan berbahasa Prancis tanpa cetak miring. Sesuai PUEBI, kata atau ungkapan berbahasa asing yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia wajib dicetak miring. Kesalahan kedua adalah penulisan kata 'Sinologi' dengan huruf kapital. Nama bidang ilmu bukan termasuk nama diri, sehingga seharusnya ditulis dengan huruf kecil menjadi 'sinologi'. Sementara itu, tiga data lainnya penulisan singkatan gelar Ph.D., awal dialog langsung, serta nama tempat dan negara sudah mengikuti kaidah PUEBI dengan benar.

4.2. Kesalahan Tanda Baca

PUEBI mengatur penggunaan tanda baca secara rinci, mencakup tanda koma, tanda hubung, tanda pisah, tanda seru, dan sebagainya. Hasil analisis menemukan enam data terkait penggunaan tanda baca dalam cerpen ini.

Tabel 2. Temuan Kesalahan Tanda Baca

No.	Kutipan Data	Analisis	Pembetulan
1	"...mirip sepatu bot tetapi bukan sepatu bot." (hal. 1)	PUEBI menyatakan tanda koma wajib dipakai sebelum konjungsi antarklausa seperti tetapi, melainkan, padahal. Koma sebelum 'tetapi' tidak digunakan.	"...mirip sepatu bot, tetapi bukan sepatu bot."
2	"pinggiran atasnya sampai ke mata kaki - mirip sepatu bot" (hal. 1)	Tanda hubung tunggal (-) digunakan untuk keterangan sisipan/apositif. Seharusnya menggunakan tanda pisah (—) sesuai PUEBI.	"...sampai ke mata kaki — mirip sepatu bot"
3	"solnya agak te-bal", "mem-percayai", "ber-jalan" (hal. 1-2)	Pemenggalan suku kata di akhir baris cetak menggunakan tanda hubung. Pemenggalan 'mem-percayai' tidak sesuai kaidah; bentuk yang benar adalah 'mem-per-ca-yai' sesuai pola suku kata PUEBI.	mem-per-ca-yai, ber-jalan
4	"anakku mendekat dan dengan sangat hati-hati tentu karena takut akan menyinggung perasaanku - berkata..." (hal. 7)	Keterangan sisipan diapit tanda hubung tunggal (-), seharusnya tanda pisah (—) atau tanda kurung sesuai PUEBI.	"...dengan sangat hati-hati — tentu karena takut akan menyinggung perasaanku — berkata..."
5	"Sepatu, istriku, dan aku kami sama-sama sudah tua." (hal. 6)	Koma setelah 'aku' menciptakan ambiguitas struktur kalimat. Untuk memperjelas, keterangan 'kami' sebaiknya dipisahkan dengan tanda pisah.	"Sepatu, istriku, dan aku — kami sama-sama sudah tua."
6	"Ah, kalau saja aku paham bahasanya!" (hal. 4)	Koma setelah interjeksi 'Ah' dan tanda seru di akhir kalimat seru sudah digunakan dengan tepat sesuai PUEBI.	Sudah benar.

Dari enam data yang ditemukan, lima data merupakan penyimpangan dari kaidah PUEBI. Kesalahan yang paling menonjol adalah penggunaan tanda hubung tunggal (-) sebagai pengganti tanda pisah (—) yang terjadi dua kali (hal. 1 dan hal. 7). PUEBI membedakan kedua tanda ini secara tegas: tanda hubung digunakan untuk menyambung suku kata atau kata majemuk, sedangkan tanda pisah digunakan untuk menyisipkan keterangan tambahan dalam kalimat. Selain itu, ketiadaan koma sebelum konjungsi antarklausa *tetapi* juga merupakan penyimpangan yang jelas dari PUEBI. Data keenam penggunaan koma setelah interjeksi 'Ah' dan tanda seru pada kalimat seru sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku.

4.3. Penggunaan Kata Tidak Baku

Kategori ini merupakan temuan terbanyak dalam penelitian ini. Kata-kata tidak baku yang ditemukan sebagian besar berupa bentuk pelesapan prefiks me(N)- yang lazim digunakan dalam ragam bahasa lisan. Perlu dicermati bahwa beberapa di antaranya muncul dalam bagian narasi bukan hanya dalam dialog yang seharusnya menggunakan ragam bahasa baku.

Tabel 3. Temuan Penggunaan Kata Tidak Baku

No.	Kata Tidak Baku	Kutipan	Analisis	Bentuk Baku
1	nguping (×2)	"...mencoba nguping..." (hal. 2) "...aku telah beberapa lama nguping." (hal. 6)	Bentuk tidak baku. Prefiks me(N)- pada dasar 'kuping' menghasilkan bentuk baku 'menguping'. Muncul dalam bagian narasi.	menguping
2	ngajar	"...sepulang dari ngajar..." (hal. 7)	Bentuk tidak baku dari 'mengajar'. Muncul dalam narasi, bukan dialog, sehingga penyimpangannya lebih signifikan.	mengajar
3	ngoceh (×2)	"...semakin suka ngoceh." (hal. 4) "...kenapa ngoceh terlalu keras..." (hal. 4)	Bentuk tidak baku dari 'mengoceh'. Keduanya muncul dalam bagian narasi.	mengoceh
4	nongol	"Mas Gondo, sinolog itu akhirnya nongol..." (hal. 4)	Bentuk tidak baku/slang dari 'muncul'. Muncul dalam narasi.	muncul
5	manggil	"Jangan setiap kali memanggil tukang sepatu..." (hal. 6)	Bentuk tidak baku dari 'memanggil'. Pelesapan prefiks me(N)- dalam dialog tokoh.	memanggil
6	numpang	"...tidak usah numpang di hotel karena numpang di apartemen..." (hal. 2)	Bentuk tidak baku dari 'menumpang'. Pelesapan prefiks me(N)-.	menumpang
7	nginap	"...tidak usah nginap di hotel..." (hal. 2)	Bentuk tidak baku dari 'menginap'. Pelesapan prefiks me(N)-.	menginap
8	nggak	"Dikira nggak mampu beli sepatu baru." (hal. 6)	Bentuk percakapan/informal dari 'tidak'. Bukan bentuk baku dalam KBBI.	tidak
9	deh	"Pak, sepatunya buang saja, deh." (hal. 6)	Partikel percakapan informal yang tidak termasuk kosakata baku. Dalam ragam tulis formal sebaiknya dihilangkan atau diganti 'lah'.	lah / dihilangkan
10	kleleran	"...anak-anak muda lalu-lalang atau kleleran di bangku-bangku panjang." (hal. 5)	Kosakata dialek Jawa yang berarti 'duduk/berserakan seenaknya'. Tidak termasuk kosakata baku bahasa Indonesia dalam KBBI.	duduk sembarangan

Dari sepuluh kata tidak baku yang ditemukan, delapan di antaranya merupakan bentuk pelesapan prefiks me(N)-, yaitu nguping, ngajar, ngoceh, nongol, memanggil, numpang, nginap, dan nggak. Pelesapan ini merupakan ciri khas ragam bahasa lisan yang terbawa ke dalam teks tulis. Kata 'deh' merupakan partikel percakapan informal, sedangkan 'kleleran' merupakan

kosakata dialek Jawa yang tidak termasuk kosakata baku bahasa Indonesia. Yang perlu mendapat perhatian khusus adalah kata-kata seperti nguping, ngajar, ngoceh, dan nongol yang muncul dalam bagian narasi, bukan dalam dialog tokoh. Bagian narasi seharusnya menggunakan ragam bahasa baku, sehingga penyimpangan pada bagian ini lebih signifikan dibandingkan penyimpangan yang terjadi dalam dialog.

4.4. Penulisan Kata Asing dan Unsur Serapan

PUEBI menetapkan bahwa kata atau ungkapan bahasa asing yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia harus dicetak miring, sedangkan kata serapan yang sudah resmi masuk dalam KBBI ditulis tanpa cetak miring. Hasil analisis menemukan delapan data terkait penulisan kata asing dan unsur serapan.

Tabel 4. Temuan Penulisan Kata Asing/Unsur Serapan

No.	Kata/Frasa	Kutipan	Analisis	Keterangan
1	Ph.D. candidate	"Ia seorang Ph.D. candidate yang sedang menyelesaikan disertasi di Berkeley." (hal. 1)	Frasa bahasa Inggris yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Sesuai PUEBI, kata/frasa asing harus dicetak miring.	Perlu cetak miring.
2	China Town	"...di sebuah toko yang terletak di China Town, San Francisco..." (hal. 1)	Nama tempat berbahasa Inggris. Padanan resmi dalam bahasa Indonesia adalah 'Pecinan'. Nama tempat asing yang sudah memiliki padanan Indonesia sebaiknya menggunakan padanan tersebut.	Pecinan
3	Sinologi	"...pakar Sinologi..." (hal. 3)	Kata 'Sinologi' (ilmu tentang kebudayaan Cina) ditulis dengan huruf kapital. Nama bidang ilmu bukan nama diri, seharusnya ditulis huruf kecil: sinologi.	sinologi
4	Allons avant a la patrie...	Kutipan lirik lagu La Marseillaise (hal. 6)	Ungkapan berbahasa Prancis yang belum diserap. Wajib dicetak miring sesuai PUEBI.	Cetak miring.
5	hotel	"...berpindah dari hotel ke hotel..." (hal. 3)	Kata serapan dari bahasa Inggris (hotel). Sudah diserap resmi dalam KBBI. Penulisan tanpa cetak miring sudah benar.	Sudah benar.
6	konferensi	"...dalam konferensi yang kuhadiri..." (hal. 3)	Kata serapan dari bahasa Inggris (conference). Sudah baku dalam KBBI. Penulisan sudah sesuai PUEBI.	Sudah benar.
7	trendi	"...bentuknya tidak trendi..." (hal. 5) "Trendi." (hal. 7)	Kata serapan dari bahasa Inggris (trendy). Sudah masuk KBBI dengan ejaan 'trendi'. Penulisan sudah benar.	Sudah benar.

No.	Kata/Frasa	Kutipan	Analisis	Keterangan
8	mal	"mal-mal yang penuh sesak kalau Minggu" (hal. 5)	Kata serapan dari bahasa Inggris (mall). Sudah masuk KBBI. Penulisan sudah benar.	Sudah benar.

Dari delapan data yang ditemukan, tiga data merupakan penyimpangan dari kaidah PUEBI. Pertama, frasa bahasa Inggris "Ph.D. candidate" seharusnya dicetak miring karena belum terserap ke dalam bahasa Indonesia. Kedua, kutipan berbahasa Prancis dari lagu La Marseillaise wajib dicetak miring sebagai ungkapan asing. Ketiga, kata 'China Town' yang merupakan nama tempat berbahasa Inggris semestinya menggunakan padanan bahasa Indonesia, yaitu 'Pecinan'. Sementara itu, lima data lainnya sudah ditulis dengan benar. Kata-kata serapan seperti hotel, konferensi, mal, dan trendi sudah diserap secara resmi ke dalam bahasa Indonesia dan tercantum dalam KBBI, sehingga penulisannya tanpa cetak miring sudah tepat sesuai kaidah PUEBI.

4.5. Rekapitulasi Temuan

Tabel 5. Rekapitulasi Temuan Kesalahan Ejaan dan Pilihan Kata

No.	Kategori	Jumlah Data	Menyimpang	Sudah Sesuai
1	Kesalahan Huruf Kapital	5 data	2 data	3 data
2	Kesalahan Tanda Baca	6 data	5 data	1 data
3	Penggunaan Kata Tidak Baku	10 data	10 data	0 data
4	Penulisan Kata Asing/Unsur Serapan	8 data	3 data	5 data
	Jumlah	29 data	20 data	9 data

Berdasarkan rekapitulasi di atas, dari total 29 data yang dianalisis, ditemukan 20 data (68,9%) yang menyimpang dari kaidah PUEBI dan 9 data (31,1%) yang sudah sesuai. Penggunaan kata tidak baku merupakan kategori dengan tingkat penyimpangan tertinggi seluruh 10 data yang ditemukan terindikasi menyimpang disusul kesalahan tanda baca (5 dari 6 data), kesalahan huruf kapital (2 dari 5 data), dan penulisan kata asing/unsur serapan (3 dari

8 data). Secara keseluruhan, sebagian besar penyimpangan dalam cerpen ini terjadi pada aspek leksikal, khususnya penggunaan kata-kata tidak baku yang berasal dari ragam bahasa lisan. Namun, penyimpangan yang terjadi pada bagian narasi seperti nguping, ngajar, dan ngoceh serta ketidaktepatan penggunaan tanda baca dan penulisan unsur asing, merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian dari sisi normatif kebahasaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono masih mengandung sejumlah kesalahan berbahasa berdasarkan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), dengan temuan 20 data (68,9%) yang menyimpang dari total 29 data yang dianalisis, sementara 9 data (31,1%) telah sesuai, dengan kesalahan paling dominan pada penggunaan kata tidak baku akibat pengaruh ragam bahasa lisan, diikuti kesalahan tanda baca, huruf kapital, serta penulisan kata asing dan unsur serapan, di mana sebagian penyimpangan dapat dipahami sebagai pilihan stilistik penulis terutama dalam dialog, namun ketidaktepatan pada bagian narasi menunjukkan bahwa penerapan PUEBI belum sepenuhnya konsisten; oleh karena itu, disarankan agar penulis lebih memperhatikan kaidah kebahasaan dalam penulisan karya sastra, khususnya pada bagian narasi, serta bagi pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan pemahaman dan ketelitian dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa mengabaikan nilai estetika karya.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, K., Bahri, S., & Winata, N. T. (2023). ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA BERITA POLITIK EDISI APRIL 2023 DALAM MEDIA MASSA DARING (DETIK.COM). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 672–687. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.546>
- Ayyub Ht, A. M., & Basri, S. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan dan Sintaksis pada Karangan Persuasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2). <https://doi.org/10.22437/pena.v13i2.30856>
- Dewi Putri Ramadaniyanti, & Tyasmiarni Citrawati. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, 12(2), 46–58. <https://doi.org/10.37630/jpb.v12i2.1154>
- Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, J., Kunci, K., Surat Resmi, E., Resmi, D., & Baca, T. (2023). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Surat Resmi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tahun 2022*. 11(2). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>

- Helda, T., Elvia, D., Yulianti DN, U., & Kamcani, F. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa. *GERAM*, 11(1), 101–110. [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(1\).12939](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).12939)
- hhodairiyah, +Journal+manager, +359-Article+Text-1782-1-15-20230826. (n.d.).
- Kepemimpinan, J., Sekolah, P., Wibowo, D. I., Rafi Munandar, M., Riadi, B., & Prayogi, R. (2025). *KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN DAN TANDA BACA DALAM PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS LAMPUNG*. 10(4). <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.966>
- Meri, E., Handiyah, N., Hadi, S., Sa'diyah, L., & Hermawan⁴, A. (2024). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya Kesalahan Berbahasa Penulisan Ejaan Surat Resmi di Kelurahan Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar (Studi Kasus Surat-Surat Dinas Masuk Periode Juli-Desember Tahun 2023/2024)*. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta>
- Muhammad, A., Badruzzaman, A., Bahasa, J., Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (n.d.). *KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA LEMBAR KERJA SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X-XII TINGKAT MADRASAH ALIYAH Trinil Dwi Turistiani*.
- Niftah, R., & Purba, A. (2024). Kesalahan penggunaan ejaan pada deskripsi unggahan akun instagram. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 12(2), 177–186. <https://doi.org/10.36294/jkb.v12i2.4424>
- Noveria Husna, W. A. (n.d.). *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN PADA TEKS CERPEN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 CANDUNG*.
- Putu, N., Maryani, S., Sukanadi, N. L., Komang, I., & Putra, W. (2024). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN CERITA PENDEK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 ABIANSEMAL TAHUN AJARAN 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 9(2).
- Qorih, R., Nanik Setyawati, & Ngatmini. (2025). Analisis Penyebab Kesalahan Ejaan Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gubug. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 136–146. <https://doi.org/10.30595/mtf.v12i2.27451>
- Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis oleh peserta pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 8(2), 255–271. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.22282>
- Salimi, M. (n.d.). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SDN Gunungpring 4 Magelang Tahun Ajaran 2024/2025*.